

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Manusia pada era digital saat ini tidak bisa terlepas dari teknologi. Keterlibatan teknologi telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia yang pragmatis. Teknologi menjadikan akses akan keseluruhan informasi di muka bumi lebih mudah. Salah satu media informasi yang terikat dengan teknologi digital adalah *website*. Menurut Hidayat (2010), *website* merupakan tampilan informasi teks, gambar, animasi suara atau gabungan seluruhnya dalam kumpulan halaman yang bersifat statis dan dinamis dalam satu rangkaian yang terkait.

UI/UX merupakan salah satu aspek penting dalam fungsi sebuah *website*. *User Interface (UI)* adalah tampilan antarmuka dari layar dan perangkat lunak atau *website* untuk membantu interaksi yang nyaman antara sistem dan pengguna. *User Interface (UI)* berkaitan dengan elemen desain berupa warna, *layout*, tipografi, dan ikonografi. Sedangkan, *User Experience (UX)* berkaitan dengan pengalaman atau tanggapan pengguna dalam suatu produk, layanan, dan sistem dalam perangkat lunak atau *website*.

Pemanfaatan teknologi informasi tepat guna seperti *website* merupakan salah satu konsep perwujudan desa cerdas oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Abdul Halim Iskandar, Menteri Desa PDTT, menjelaskan bahwa *Smart Village* atau desa cerdas akan mendorong terobosan baru sehingga Indonesia lebih siap dalam menyongsong masa yang akan datang. Penerapan *Smart Village* yang tepat juga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan ini, desa akan mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, memiliki infrastruktur yang memadai, serta pelayanan umum

dan pemerintahan yang sangat baik atau yang disebut dengan Desa Mandiri. Desa Mandiri memiliki Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75%.

Berdasarkan data terakhir dari survei Kemendes PDTT pada tahun 2021, hanya 4% atau 3.269 dari 74.961 desa yang merupakan Desa Mandiri. Sebanyak 15.321 desa merupakan Desa Maju, 38.083 desa merupakan Desa Berkembang, 12.635 desa merupakan Desa Tertinggal, dan 5.649 desa merupakan Desa Sangat Tertinggal. Namun, Abdul Halim Iskandar optimis bisa meningkatkan jumlah Desa Mandiri melalui penerapan *Smart Village*.

Desa Curug Sangereng merupakan desa yang berlokasi di Tangerang, Banten, Kecamatan Kelapa Dua di Indonesia dengan jumlah penduduk 14.334 jiwa. Sebagian besar wilayah di Desa Curug Sangereng merupakan kawasan yang dikembangkan oleh PT. Summarecon dan PT. Paramount Land. Walaupun memiliki potensi yang tinggi karena sebagian besar wilayahnya dikembangkan oleh perusahaan swasta, desa ini masih belum memiliki sarana media informasi digital yang dapat memudahkan masyarakat desa. Sehingga, berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, banyak masyarakat desa yang tertinggal dalam aspek informasi dan teknologi.

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, kelompok proyek desa penulis memutuskan untuk merancang media informasi digital desa berupa *mobile website* agar warga desa mendapatkan penyebaran informasi yang merata ke seluruh lapisan masyarakat. *Website* ini juga akan membantu warga luar desa atau pendatang mendapatkan informasi mengenai Desa Curug Sangereng. Perancangan media informasi ini diharapkan dapat membantu Desa Curug Sangereng menerapkan konsep *Smart Village* dengan memanfaatkan teknologi informasi yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana merancang *User Interface* (UI) usaha dan layanan media informasi mobile Desa Curug Sangereng?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis menentukan batasan masalah dalam perancangan *User Interface* (UI) media informasi sebagai berikut :

1.3.1 Demografis

- 1) Usia : 36—45 tahun

Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resmi mereka yaitu depkes.go.id menjelaskan bahwa usia 36—45 tahun dikategorikan sebagai usia dewasa akhir. Usia dewasa akhir menjadi target usia perancangan karena merupakan usia rata-rata masyarakat Desa Curug Sangereng yang akan sering mengurus masalah administrasi dan kependudukan.

- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- 3) Pendidikan : SMA, S1
- 4) Kelas Ekonomi : SES A—C

1.3.2 Geografis

- 1) Negara : Indonesia
- 2) Provinsi : Banten
- 3) Kecamatan : Kelapa Dua
- 4) Desa : Curug Sangereng

1.3.3 Psikografis

- 1) Warga desa yang terlalu sibuk untuk mengurus masalah administrasi/kependudukan langsung ke kantor desa
- 2) Warga desa yang peduli akan informasi penting tentang desa
- 3) Warga desa yang memerlukan informasi mengenai administrasi/kependudukan

1.4 Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Tujuan dari program ini yaitu merancang *User Interface* (UI) usaha dan layanan media informasi mobile Desa Curug Sangereng

1.5 Manfaat MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam melaksanakan program MBKM Cluster Proyek Desa dan membuat karya ilmiah sebagai rangkaian kerja nyata, terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Berikut adalah manfaat bagi beberapa pihak dengan dilakukannya program ini:

1.5.1 Bagi Penulis

- 1) Mendapatkan pengalaman terjun langsung dalam masyarakat untuk ikut memajukan fasilitas Desa Curug Sangereng;
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, pengertian, dan pengalaman kerja di lapangan;
- 3) Mengembangkan pola pikir penulis dalam berinovasi dan memecahkan masalah sosial;
- 4) Memperluas relasi dan koneksi sosial melalui interaksi yang dilakukan antar mahasiswa dengan penduduk desa maupun ke sesama mahasiswa

1.5.2 Bagi Masyarakat

- 1) Mendapatkan bantuan dalam penyelesaian masalah pada desa;
- 2) Memperoleh pembaharuan yang diperlukan melalui pemberdayaan teknologi digital;
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui inovasi yang dilakukan penulis.

1.5.3 Bagi Universitas

- 1) Memperluas referensi bagi mahasiswa yang akan datang mengenai program MBKM Cluster Proyek Desa dalam bidang akademik;
- 2) Membantu mahasiswa yang akan datang untuk mengetahui tahapan membentuk media informasi interaktif berupa *website* secara berkala.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Cluster Proyek Desa merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang berbentuk satu paket mata kuliah yang tidak dapat dipisah. Program MBKM Cluster Proyek Desa berbobot 20 SKS yang setara dengan 800 jam kerja selama satu semester atau sekitar 20—21 minggu. Pada minggu pertama program MBKM Cluster Proyek Desa, yaitu 6—13 Februari 2023, akan dilaksanakan penyerahan mahasiswa ke desa yang diikutsertakan oleh pihak LPPM dan dosen universitas. Lalu, evaluasi pertama akan diadakan pada minggu ke delapan, yaitu 27 Maret—8 April 2023, dan evaluasi kedua akan berlangsung pada minggu ke-20, yaitu 19—23 Juni 2023. Kemudian, sidang MBKM akan dilaksanakan pada 10—14 Juli 2023.

Dalam program ini, mahasiswa akan bekerja secara berkelompok dan dibimbing oleh dua dosen pembimbing sekaligus, yaitu dosen pembimbing internal dari universitas dan dosen pembimbing eksternal dari pihak desa. Kedua dosen pembimbing berhak ikut serta dalam penilaian mahasiswa MBKM Cluster Proyek Desa. Oleh karena itu, mahasiswa wajib mempresentasikan karya yang telah dirancang ke pihak desa saat evaluasi pertama dan kedua. Mahasiswa juga wajib melakukan bimbingan sebanyak delapan kali dengan dosen pembimbing internal agar proyek dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.